JPPSD
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar
https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/ADJPP/index

Mei 2026
Volume 4 Nomor 2
e-ISSN: 3026-3859

ANALISIS PENERAPAN METODE *SPEED READING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DI SD NEGERI 7 SYAMTALIRA ARON

Siti Hajaratul Alfira[1], Rahmiaty[2]
[1,2] PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Aceh, Indonesia.
Alamat: Jl. Medan-Banda Aceh K,.275, Buket Rata, Alue Awe, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Aceh

Article Info

Article History
Received: March 15, 2026
Accepted: March 30, 2026
Published: May 1, 2026

Keywords
ability, reading comprehension, Speed Reading Method

Abstract

The low reading comprehension ability is caused by the use of monotonous learning methods. This study aims to describe the results of the analysis of the application of the speed reading method in Indonesian language lessons for grade IV of SD Negeri 7 Syamtalira Aron. This study used a qualitative method with a descriptive approach. The informants were one class teacher and five fourth-grade students. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that teachers have been able to apply the Speed Reading method according to the characteristics of elementary school students through simple strategies such as focusing on the text, using fingers as pointers, and gradual exercises. The application of this method improves students' speed reading ability and comprehension of reading content, seen from their ability to pronounce words correctly, understand the content of the text, and summarize the story. Thus, it can be concluded that the application of the Speed Reading method is appropriate to the characteristics of elementary school students and is effective in increasing reading speed and comprehension, shown through the accuracy of pronunciation and the ability to summarize the text.

Informasi Artikel

Kata kunci
Kemampuan, Membaca Pemahaman, Metode *Speed Reading*

Corresponding Author
Siti Hajaratul Alfira
UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Aceh, Indonesia
*E-mail:
alfirasitihajaratul@gmail.com

Abstrak

Rendahnya kemampuan pemahaman bacaan disebabkan oleh penggunaan Metode pembelajaran yang bersifat monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis penerapan metode *speed reading* pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 7 Syamtalira Aron. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan jumlah informan 1 guru kelas dan 5 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan metode *Speed Reading* sesuai karakteristik siswa sekolah dasar melalui strategi sederhana seperti fokus pada teks, penggunaan jari sebagai penunjuk, dan latihan bertahap. Penerapan metode ini meningkatkan kemampuan membaca cepat dan pemahaman isi bacaan siswa, terlihat dari kemampuan mereka melafalkan kata dengan benar, memahami isi teks, serta menyimpulkan cerita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode *Speed Reading* sesuai karakteristik siswa sekolah dasar dan efektif meningkatkan kecepatan serta pemahaman membaca, ditunjukkan melalui ketepatan pelafalan dan kemampuan menyimpulkan teks.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyrigh ©2026 Siti Hajaratul Alfira, Rahmiaty.

PENDAHULUAN

Sebagian besar orang, termasuk orang tua dan pendidik, beranggapan bahwa pembelajaran membaca dan menulis telah selesai setelah anak mencapai keterampilan dasar pada dua tahun pertama sekolah dasar(Krismanto et al., 2025) Pengajaran membaca di tingkat sekolah dasar kelas tinggi, khususnya kelas III hingga VI, belum mendapatkan prioritas yang semestinya. Membaca dan menulis di kelas I dan II merupakan keterampilan dasar yang selanjutnya harus dikembangkan pada jenjang berikutnya, dengan penekanan pada kemampuan membaca secara lancar dan lantang (Alpian & Yatri, 2022).

Namun, membaca tidak hanya sebatas menguraikan kata dan bunyi. Membaca yang baik tidak hanya melibatkan pelafalan kata-kata dalam teks, tetapi juga kemampuan memproses informasi dan menarik kesimpulan secara tepat. Ketidakmampuan siswa dalam memahami isi bacaan menjadi permasalahan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (Juliana, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, permasalahan utama yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 7 Syamtalira Aron dalam kegiatan membaca terletak pada rendahnya keterampilan membaca efektif, bukan semata-mata pada kemampuan mengenal huruf atau kata. Siswa menunjukkan kecepatan membaca yang rendah disertai tingkat pemahaman yang kurang. Saat diminta membaca, siswa tampak gugup dan kurang fokus sehingga tidak mampu mengatur jarak pandang mata terhadap teks dengan baik. Selain itu, siswa sering mengulang kata atau kalimat yang telah dibaca, sehingga proses membaca menjadi tidak efisien dan memerlukan waktu yang lebih lama.

Kelemahan tersebut berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam menemukan ide pokok bacaan, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. Kondisi ini secara berkelanjutan menurunkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode *speed reading* yang menekankan pada pengaturan gerak mata, peningkatan konsentrasi, pengurangan regresi, serta kemampuan memahami ide pokok secara cepat dan tepat sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

Pemahaman bacaan merupakan proses memperoleh makna dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang dimiliki pembaca serta keterkaitannya dengan teks yang dibaca. Oleh karena itu, penting bagi siswa sekolah dasar untuk memiliki

kemampuan pemahaman bacaan agar dapat memperoleh manfaat dari kegiatan membaca dan menjadi pembaca yang terampil. Namun, pada kenyataannya, membaca masih kurang diminati oleh anak-anak. Mereka cenderung membaca tanpa memahami isi bacaan. Dalam hal ini, pendidik memiliki peran sebagai pembimbing untuk mendorong siswa agar gemar membaca sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan membaca sepanjang hayat (Sarika et al., 2021).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan mereka. Dalam konteks ini, penggunaan metode *speed reading* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami bacaan secara lebih cepat dan efektif.

Kemampuan membaca dan memahami materi tertulis secara cepat dan tepat lebih penting daripada sekadar menghafal simbol-simbol fonetik secara mekanis (Alfahad, 2025). Hal ini berkaitan dengan kemampuan menjaga fokus pada teks serta menghindari pengulangan bacaan. Dengan demikian, siswa dapat memanfaatkan waktu membaca secara optimal dan memperoleh informasi yang relevan.

Speed reading merupakan teknik membaca cepat yang bertujuan untuk memahami isi teks secara efisien tanpa mengurangi tingkat pemahaman. Nurhadi dalam bukunya *How to Improve Reading Skills* menjelaskan bahwa *speed reading* adalah strategi membaca yang memungkinkan pembaca menyerap informasi dengan cepat dan efektif (Perangin-angin et al., 2021). Teknik ini melibatkan pelatihan otak agar dapat bekerja lebih cepat sehingga meningkatkan konsentrasi, (Rahayu, 2024). Strategi dasar dalam *speed reading* meliputi: (a) pengenalan kata secara cepat, (b) membaca kelompok kata, dan (c) peningkatan koordinasi gerak mata.

Namun, dalam penerapan *speed reading*, terdapat berbagai tantangan. Tidak semua langkah pelaksanaan dapat diterapkan dengan mudah di lapangan. Faktor seperti kemampuan awal siswa, lingkungan belajar, serta motivasi belajar dapat memengaruhi efektivitas metode ini. Selain itu, masih terdapat kesenjangan pengetahuan di kalangan pendidik mengenai teknik dan strategi terbaru dalam pengembangan kemampuan *speed reading*.

Metode *speed reading* menuntut siswa untuk mampu memilah informasi yang diperlukan dan menyimpannya dalam ingatan. Dengan demikian, metode ini diharapkan

dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam membaca serta mengembangkan kemampuan pemahaman bacaan secara lebih cepat dan tepat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penerapan metode *speed reading* dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa (Rahman et al., 2022) Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kecepatan memahami informasi, kemampuan menyerap pengetahuan, serta keterampilan dalam mengidentifikasi ide pokok (Wulandari et al., 2024). Penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada siswa kelas V, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan metode ini pada siswa kelas IV.

Kemampuan membaca siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya metode yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Analisis Penerapan Metode Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di SD Negeri 7 Syamtalira Aron."* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *speed reading* pada siswa kelas IV di SD Negeri 7 Syamtalira Aron.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih strategi penelitian deskriptif berdasarkan data kualitatif dalam studi ini. Peneliti memilih metode ini karena metode ini mengandalkan observasi untuk menangkap setiap tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Menurut Lexi & M.A. (2022), tujuan penelitian kualitatif adalah pemahaman menyeluruh tentang peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain, (Sugiyono, 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru dan 5 siswa kelas IV. Penelitian ini terdapat dua jenis sumber utama untuk data penelitian: primer dan sekunder (Riduwan, 2024). Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV. Selanjutnya untuk sumber data sekunder diperoleh dari Sejarah SD Negeri 7 Syamtalira Aron, dan dokumentasi pada saat melakukan penelitian yang ada di sekolah.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan yaitu: proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru meliputi pengenalan huruf, memadukan suku kata, hingga menyusun kalimat dan paragraf, kemudian Penggunaan stopwatch sebagai alat ukur waktu menjadi cara konkret bagi guru dan siswa untuk melihat perkembangan kecepatan membaca sekaligus memotivasi siswa agar terus memperbaiki

hasilnya, selanjutnya kemampuan siswa dilihat dari hasil lembar observasi anak, sebari dilakukannya wawancara dengan guru dan siswa akan aktivitas yang telah berlangsung dalam proses penelitian, maka dengan ini teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik analisis data milik Miles dan Huberman dalam (Arikunto, 2021) yang terdiri dari kegiatan reduksi data *(data Reduction),* paparan data *(data display)* dan penarikan kesimpulan atau verifikasi *(conclusion drawing/verification).* Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini juga menerapkan uji keabsahan data yang meliputi uji kredibilitas (*credibility*), yang dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta perpanjangan waktu pengamatan. Selain itu, digunakan uji transferabilitas (*transferability*) dengan menyajikan uraian data secara rinci, jelas, dan sistematis agar hasil penelitian dapat dipahami dan memungkinkan diterapkan pada konteks lain. Uji dependabilitas (*dependability*) dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian guna memastikan konsistensi data, sedangkan uji konfirmabilitas (*confirmability*) dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar bersumber dari data lapangan dan bukan dari subjektivitas peneliti. Selanjutnya, hasil penelitian disajikan berdasarkan temuan di lapangan yang telah melalui proses analisis serta uji keabsahan data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Aktivitas pendidik Selama Proses Pembelajaran Melalui Penerapan Metode *Speed Reading*

Penelitian dilaksanakan selama dua minggu, mulai 14–25 Juli 2025, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 7 Syamtalira Aron.

1) Pemahaman dan Penerapan Metode *Speed Reading*

Guru telah memahami konsep *speed reading* sebagai metode membaca cepat dengan tetap menekankan pemahaman isi bacaan. Hal ini terlihat dari pernyataan: R1 = *"...speed reading di sini yaitu suatu metode membaca cepat… supaya siswa membaca lebih cepat tapi memahami isi bacaan…"*

Dalam pelaksanaannya, guru mengarahkan siswa untuk fokus pada teks dengan bantuan jari sebagai penunjuk agar tidak terlewat saat membaca:

R1 = *"…memakai jemarinya untuk menunjuk bacaan supaya tidak terlewatkan…"*
Guru juga menekankan pentingnya fokus agar pemahaman tetap terjaga, serta melakukan evaluasi dengan membandingkan kecepatan membaca siswa:
R1 = *"…evaluasi dengan bersama siapakah diantara mereka yang tercepat…"*

2) Antusiasme Siswa dalam Kegiatan *Speed Reading*
Siswa menunjukkan respon sangat positif dan antusias, bahkan berebut kesempatan membaca:
R2 = *"…semuanya berebutan 'saya buk, saya buk ingin membacakan…"*
Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa.

3) Percepatan Memahami Makna Teks
Kemampuan membaca cepat dicapai melalui proses bertahap, mulai dari mengenal huruf hingga membaca paragraf utuh, kemudian diuji dengan alat seperti stopwatch:
R3 = *"…dari mengenal huruf… sampai membaca paragraf… kita tes menggunakan stopwatch…"*

4) Kemampuan Menemukan Ide Pokok
Awalnya siswa kesulitan menemukan ide pokok, namun setelah penerapan bertahap, kemampuan mereka meningkat dan minat membaca juga bertambah:
R4 = *"…awalnya kesulitan… sekarang mereka semakin ingin membaca…"*

5) Kemampuan Menyampaikan Kembali Isi Bacaan
Siswa mulai mampu memahami inti bacaan meskipun belum sempurna dalam menyampaikannya:
R5 = *"…sudah paham makna bacaan… walaupun belum sesempurna mungkin…"*
Ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap isi teks sudah mulai terbentuk.

6) Peningkatan Pemahaman Siswa
Guru melatih siswa dengan meminta mereka menceritakan kembali isi bacaan serta memberikan kata kunci untuk membantu daya ingat:
R6 = *"…menyuruh siswa bercerita ulang…"* dan R6 = *"…kita kasih kata kunci…"*.
Strategi ini membantu memperkuat pemahaman dan ingatan siswa.

7) Perbedaan Kemampuan Membaca Siswa
Kemampuan siswa dalam membaca cepat masih bervariasi, ada yang lancar, terbata-bata, atau mengalami kesulitan pada kata tertentu:
R7 = *"…di dalam kelas beraneka ragam… ada yang lancar, ada yang tersendat…"*

8) Dampak Positif terhadap Pemahaman Siswa

Guru merasa puas karena terjadi peningkatan nyata pada kemampuan siswa dalam memahami dan menyampaikan kembali isi bacaan:
R8 = *"…saya sangat puas… siswa mampu memahami… dan menceritakan kembali…"*

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidik telah mampu mengimplementasikan metode *speed reading* secara sistematis dan efektif melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur, meliputi penguatan fokus, penggunaan teknik penunjuk (jari), serta evaluasi berkelanjutan. Penerapan metode ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek kecepatan membaca, pemahaman isi teks, serta kemampuan siswa dalam merekonstruksi dan menyampaikan kembali informasi bacaan. Selain itu, metode *speed reading* juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan antusiasme belajar siswa dalam kegiatan membaca.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengindikasikan adanya variasi kemampuan antar siswa, sehingga diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan guna mengakomodasi perbedaan individu. Dengan demikian, metode *speed reading* dapat dinyatakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar.

b. Aktivitas Peserta pendidik Selama Proses Pembelajaran Melalui Penerapan Metode *Speed Reading*

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 7 Syamtalira Aron, siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat pembelajaran dimulai. Mereka segera menyiapkan buku dan alat tulis, duduk dengan tertib, serta fokus pada guru tanpa perlu diingatkan berulang kali.

Berikut disajikan tabel hasil observasi terhadap lima siswa kelas IV SD Negeri 7 Syamtalira Aron selama proses pembelajaran dengan penerapan metode *Speed Reading*. Melalui hasil observasi tersebut, peneliti dapat menilai sejauh mana perkembangan keterampilan membaca siswa dan efektivitas metode *Speed Reading* dalam meningkatkan kecepatan sekaligus pemahaman terhadap teks yang dibaca.

Tabel. 1 Bukti Dokumentasi hasil Observasi Penerapan Metode *Speed Reading*

No	Pernyataan	Skala		Jumlah
		F (ya)	F (tidak)	
1	Siswa dapat membaca teks pendek dalam waktu kurang dari 2 menit.	3	2	3

2	Siswa membaca dengan lancar, tanpa banyak jeda atau pengulangan kata.	3	2	3
3	siswa tidak melakukan kesalahan pengucapan selama membaca.	4	1	4
4	Siswa mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum ia pahami dari bacaan.	1	4	1
5	Siswa dapat menyimpulkan secara sederhana apa yang terjadi di akhir cerita.	5	0	5
6	Siswa dapat menyebutkan informasi penting (tokoh, tempat, waktu, atau peristiwa) dari bacaan yang dibaca	5	0	5
7	Siswa mampu menjawab pertanyaan terkait isi bacaan dengan jawaban yang sesuai dan tepat.	5	0	5
8	Siswa dapat mengidentifikasi pesan moral atau amanat yang disampaikan penulis dalam bacaan.	5	0	5
9	Siswa dapat menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri yang menunjukkan bahwa ia memahami maknanya.	5	0	5
10	Siswa menunjukkan pemahaman terhadap bacaan dengan memberikan pendapat pribadi tentang isi bacaan.	5	0	5
Total				**41**

Hasil observasi terhadap lima siswa kelas IV (Tabel 1) menunjukkan total skor 41 dari sepuluh indikator. Pada aspek pemahaman, seluruh siswa mampu menyimpulkan isi cerita, menyebutkan informasi penting, menjawab pertanyaan, mengidentifikasi pesan moral, serta menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri.

Dalam aspek kecepatan membaca, tiga siswa mampu membaca teks pendek dalam waktu kurang dari dua menit, sedangkan dua siswa belum. Pada kelancaran membaca, tiga siswa membaca tanpa banyak jeda, sementara dua lainnya masih mengalami hambatan. Dalam ketepatan pelafalan, empat siswa sudah baik, dan satu siswa masih melakukan kesalahan kecil.

Selama pembelajaran, siswa terlihat fokus dan menggunakan berbagai strategi seperti membaca dalam hati, mengikuti teks dengan jari, atau menandai kata penting. Mereka juga tampak termotivasi menyelesaikan bacaan sesuai waktu yang ditentukan. Namun, pada indikator keaktifan bertanya, hanya satu siswa yang aktif bertanya, sedangkan lainnya masih pasif. Hal ini diduga dipengaruhi oleh kurangnya rasa percaya diri dan kebiasaan belajar yang masih berpusat pada guru.

Sebagai bagian dari dokumentasi hasil penelitian, bukti penugasan siswa yang menggambarkan kemampuan memahami isi bacaan setelah penerapan metode *Speed Reading* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Bukti Dokumentasi Pemahaman Siswa

No	Butir Soal	Jawaban Siswa				
		A_1	A_2	A_3	A_4	A_5
1	Tulislah makna kosa kata yang bercetak tebal!	20	20	10	20	20
2	Apa permasalahan yang terjadi dalam cerita tersebut?	20	20	20	20	20
3	Bagaimana perasaan tokoh aku saat melihat panorama matahari terbit di gunung Bromo?	20	20	20	20	20
4	Bagaimana perasaan tokoh aku saat melihat ada orang membuang sampah sembarangan?	20	20	20	20	20
5	Pendapat siswa terkait cerita tersebut!	20	20	0	20	20
Jumlah		**100**	**100**	**70**	**100**	**100**
KKM		**70**				

Pada Tabel 2, hasil penugasan menunjukkan empat siswa memperoleh nilai 100 dan satu siswa memperoleh nilai 70 (sesuai KKM). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki kemampuan pemahaman bacaan yang baik, baik pada tingkat memahami isi maupun menjawab pertanyaan secara tepat.

Namun, kendala masih terlihat pada kemampuan mengungkapkan pendapat, di mana satu siswa tidak menjawab soal opini. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), khususnya dalam aspek reflektif dan ekspresif, masih perlu dikembangkan.

Secara keseluruhan, penerapan metode *Speed Reading* memberikan dampak positif terhadap kecepatan dan pemahaman membaca siswa. Siswa menjadi lebih fokus dan antusias dalam pembelajaran. Meskipun demikian, keaktifan bertanya masih rendah, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berpendapat.

2. Pembahasan

Guru menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep dasar *speed reading* dan mampu menerapkannya sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari strategi sederhana seperti mengarahkan fokus pada teks, menggunakan jari sebagai penunjuk, serta memberi arahan terkait konsentrasi. Siswa SD memang membutuhkan bimbingan konkret

dan bertahap agar mampu memahami bacaan secara optimal (Rahim, 2025). *Speed reading* sendiri menekankan kecepatan membaca tanpa mengabaikan pemahaman, dengan memperhatikan tujuan, keperluan, dan bahan bacaan (Hurmali, 2023). Guru juga menekankan keseimbangan antara kecepatan dan pemahaman sebagai bentuk strategi metakognitif.

Antusiasme siswa tampak dari semangat mereka saat membaca, menunjukkan suasana belajar yang partisipatif. Hal ini sejalan dengan teori transaksional bahwa makna dibangun melalui interaksi aktif pembaca dengan teks (Alfahad, 2025), serta teori motivasi belajar yang menempatkan motivasi sebagai pendorong utama keberhasilan belajar (Arief, 2023).

Pembelajaran dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hingga membaca paragraf, yang mencerminkan prinsip *scaffolding*. Penggunaan stopwatch membantu memantau dan memotivasi peningkatan kecepatan membaca. Hasilnya, kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok dan memahami bacaan meningkat. Metode ini tidak hanya melatih kecepatan, tetapi juga berpikir kritis.

Namun, kemampuan siswa masih bervariasi; sebagian sudah lancar, sementara lainnya masih mengalami kesulitan. Hal ini wajar karena perbedaan kemampuan kognitif dan pengalaman literasi (Zagoto et al., 2023), sehingga diperlukan latihan berulang dan pendekatan diferensiasi.

Hasil observasi menunjukkan skor total 41 dari sepuluh indikator, menandakan perkembangan yang baik. Sebagian besar siswa mampu membaca cepat, lancar, dan dengan pelafalan yang tepat. Bahkan, seluruh siswa dapat memahami isi bacaan, menyimpulkan cerita, serta mengidentifikasi informasi penting dan pesan moral. Hal ini sesuai dengan teori pemahaman membaca yang menekankan interaksi antara pengetahuan awal dan strategi kognitif (Anderson & Pearson, 2023).

Meski demikian, keaktifan bertanya masih rendah; hanya satu siswa yang mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis belum optimal, karena berpikir kritis juga melibatkan keberanian bertanya dan mengevaluasi informasi (Ennis, 2023). Rendahnya partisipasi ini berkaitan dengan faktor afektif dan kurangnya kesadaran metakognitif (Flavell, 2025). Oleh karena itu, perlu dikombinasikan dengan strategi lain seperti *problem-based learning* atau *questioning strategy*.

Secara keseluruhan, metode *speed reading* efektif meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca siswa. Namun, masih diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan keberanian siswa agar hasil pembelajaran lebih optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini difokuskan pada analisis penerapan metode *speed reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, baik dari aspek kecepatan maupun pemahaman. Kajian ini tidak hanya menyoroti keberhasilan implementasi metode, tetapi juga mengkaji dinamika proses pembelajaran, respons siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori relevan, pembahasan ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas *speed reading* sebagai strategi pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan peluang pengembangannya di masa mendatang.

Guru sekolah dasar dapat meningkatkan ketertarikan membaca siswa melalui strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, seperti kegiatan membaca nyaring secara bertahap, pemilihan bahan bacaan tertentu, serta penciptaan lingkungan kelas yang mendukung. Dampaknya, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman, kelancaran, dan kecepatan membaca. Hal ini juga terlihat dari hasil tugas yang menunjukkan kemampuan siswa dalam merangkum isi teks, mengidentifikasi informasi penting, dan menentukan pesan moral, sehingga metode membaca cepat terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman.

Meskipun demikian, keterlibatan aktif siswa masih tergolong rendah karena hanya sedikit yang berani mengajukan pertanyaan. Oleh sebab itu, diperlukan strategi tambahan seperti pembelajaran berbasis masalah atau teknik bertanya agar siswa lebih kritis dan reflektif. Secara teoretis, temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman bacaan dipengaruhi oleh kecepatan membaca dan proses kognitif. Secara praktis, metode ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca dan minat siswa, namun perlu dipadukan dengan strategi lain serta didukung oleh kebiasaan membaca yang rutin di lingkungan rumah dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Alfahad, M. F. (2025). Penerapan Quantum Speed Reading Dalam pembelajaran Membaca Cepat Bahasa indonesia. *Riksa Bahasa*, *1*(3), 72–77.

Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5573–5581. https://edukatif.org/index.php/edukatif/arti. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5573–5581. https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3298

Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (2023). A Schema-Theoretic View of Basic

Cognition (Anderson & Pearson).pdf. *Handbook of Reading Research*, *3*(3), 1.

Arief, S. (2023). *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pamanfaatannya*. Grafindo Persada.

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Dalman. (2024). *Keterampilan membaca*. Raja Frafindo.

Ennis, R. (2023). Critical thinking: A streamlined conception. In The Palgrave Handbook of Critical Thinking in Higher Education. *Palgrave Macmillan*, *14*, 1.

Flavell, J. H. (2025). John H. Flavell, Metacognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive-Developmental Inquiry. American Pschologyst October 1979 Vol. 34, No. 10,906-911. *American Psychologist*, *34*(10), 906–911.

Hurmali. (2023). *Seni Strategi Membaca Cepat Tanpa Lupa*. Timur Publisher.

Juliana. (2021). Penerapan Metode Sq3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdn 017119 Desa Gajah Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, *4*(2), 260–274. https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i2.1265

Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, *5*(3). https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1616

Laberge D, S. S. (2022). Menuju teori pemrosesan informasi otomatis dalam membaca. Psikologi Kognitif. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, *1*(1).

Lexi, J., & M.A., M. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*. Remaja Rosda Karya. https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en

Perangin-angin, E., Ginting, S. D., & Purba, L. D. R. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Media Teks Bergerak Siswa Kelas Ix-1 Smp Hkbp Sei Mati Medan. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, *2*(1), 6–12. https://doi.org/10.34012/jbip.v2i1.867

Rahayu, D. (2024). Pengaruh Membaca Cepat (Fast Reading) Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, *1*(1), 49. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v1i1.2174

Rahim, F. (2025). *Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.

Rahman, I. K., Lutfiyah, L., & Arif, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Metode Speed Reading pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Hikmah Fajar Waringin Jaya. *As-Sabiqun*, *4*(4), 828–839. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2082

Riduwan. (2024). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.

Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V. *Penidikan Sekolah Dasar*, *01*(02), 49–56.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Rineka Cipta.

Wulandari, R. I., Nursalim, M., & Muhimmah, H. A. (2024). Profil Karakter Kedisiplinan Siswa Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah

Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *6*(1), 454–460. https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3387

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2023). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(2), 259–265. https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481